

**HUBUNGAN AKSES MEDIA PORNOGRAFI DENGAN
PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKSUAL
PRANIKAH DI SMPN 01 KASIHAN
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Rachmiwati Miftahul Jannah
1610104452

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN AKSES MEDIA PORNOGRAFI DENGAN
PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKSUAL
PRANIKAH DI SMPN 01 KASIHAN
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Rachmiwati Miftahul Jannah
1610104452

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Nidatul Khofiyah, S. Keb (Bd), M.PH

Tanggal : 17 Juli 2017

Tanda Tangan :

HUBUNGAN AKSES MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI SMPN 01 KASIHAN BANTUL

Rachmiwati Miftahul Jannah, Nidatul Khofiyah

E-mail : rachmiwati96@gmail.com

Abstract : The purpose of research to know the relationship of media access pornography with adolescent perception about premarital sexual at SMPN 01 Kasihan Bantul. This research is an analytic survey research. Sampling technique with total sampling amounted to 130 students of class VIII at SMPN 01 Kasihan Bantul. The results obtained are access to pornography media in low access category and adolescent perception about premarital sex in moderate category, and trial result through Kendall Tau shows there is correlation between pornography learning media with teen sex about premarital sexual score at SMPN 01 Kasihan Bantul

Keywords : Access, Media pornography, Premarital sexual perception

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan akses media pornografi dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik. Teknik sampling dengan total sampling didapatkan 130 siswa-siswi kelas VIII di SMPN 01 Kasihan Bantul. Hasil penelitian didapatkan bahwa akses media pornografi dalam kategori akses rendah dan persepsi remaja tentang seks pranikah dalam kategori sedang, serta hasil uji korelasi melalui Kendall Tau menunjukkan ada hubungan bermakna antara akses media pornografi dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul.

Kata Kunci : Akses, Media Pornografi, Persepsi Seksual Pranikah Remaja



PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, dimana remaja seharusnya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Masa remaja sebagai periode penting dalam pertumbuhan fisik dan psikologi, dengan adanya periode peralihan ini membuat remaja mengalami banyak perubahan perilaku dan sikap serta persepsi. Memasuki awal remaja akan terjadi penyesuaian dengan mencari identitas diri, pencarian jati diri inilah menimbulkan penyimpangan pada remaja (Prawirohardjo, 2012).

Kondisi remaja saat ini akan berpengaruh pada kondisi saat remaja menjelang dewasa dan berperan aktif dalam kehidupan yang produktif serta kehidupan sosial bermasyarakat. Remaja melihat diri sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya. Remaja akan mudah kecewa dan sakit hati apabila orang lain mengecewakannya (Prawirohardjo, 2012).

Remaja saat ini mengalami perubahan drastis dalam persepsi, bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacara sebelum menikah, beberapa faktor lain yang mengubah persepsi seksualitas remaja adalah akses media massa, faktor lingkungan, pergaulan, kurangnya bimbingan orangtua terutama ajaran agama baik di rumah maupun di sekolah (Setyawan, 2004).

Remaja memerlukan media sebagai informasi yang dapat menjelaskan perkembangan reproduksi dan masalahnya. Sumber utama media informasi yang dicari oleh remaja adalah sekolah dan media massa. Meskipun pesan-pesan dalam media massa berisi informasi yang salah, namun hal itu dianggap sebagai fakta oleh remaja. Hal ini mungkin terjadi karena media massa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan dan

kemungkinan yang positif mengenai seks, dibanding permasalahan dan konsekuensinya. Media yang paling sering digunakan remaja saat ini adalah internet dan televisi (Welin dan Wallmyr, 2006).

Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual pranikah adalah meningkatnya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa atau media pornografi, ketika informasi seksualitas yang diharapkan pertama kali berasal dari orangtua ditutup-tutupi karena dianggap tabu, remaja akhirnya memilih sumber informasi dari media massa (Pratiwi, 2004).

Perubahan persepsi seksual pranikah menjadi perilaku seksual menyimpang tentunya karena adanya stimulus. Berikut adalah stimulus atau faktor yang mempengaruhi seksual pranikah remaja diantaranya adalah meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa atau media pornografi, tabu atau larangan, kurangnya informasi tentang seks dan pergaulan bebas (Prawirohardjo, 2012).

Remaja yang sering menonton tayangan pornografi dengan frekuensi lebih dari tiga kali dan persepsi yang setuju atau menerima terhadap seksual pranikah akan meningkatkan seks bebas pada remaja atau seksual pranikah pada remaja (Widyatuty, 2011). Semakin sering remaja mengonsumsi media pornografi maka akan semakin positif persepsi seksual pranikah remaja, yang artinya semakin tidak baik dalam mempersepsikan seksual pranikah tersebut (Intan dan Tenti, 2012).

Merebaknya situs porno di internet baik lokal maupun impor dan dampak negatifnya yang besar, sehingga Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi yang isinya setiap orang dilarang memproduksi pornografi, membuat, memperbanyak, menyebarluaskan,

mengeksplor, menawarkan pornografi, memperjualbelikan, menyewakan atau menyediakan jasa pornografi, mengunduh, memperdengarkan dan mempertontonkan mengenai pornografi secara eksplisit memuat mengenai persenggamaan, kekerasan seksual, masturbasi/onani, ketelanjangan, alat kelamin dan pornografi anak.

Al-Ghifari Abu (2003) mengungkapkan bahwa hampir 80% remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya, dalam jangka waktu pacaran kurang dari satu tahun. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menyatakan 7% remaja pria cenderung permisif atau lebih menyetujui hubungan seksual pranikah dibandingkan wanita hanya 2%. Perilaku pacaran biasanya disertai dengan pola perilaku seksual mulai dari berciuman, bercumbu, hingga bersenggama (Hurlock, 1993). Saat ini pacaraan menjadi suatu kebiasaan di kalangan remaja, remaja yang tidak memiliki pacar akan dikatakan kuno oleh teman sebayanya (Hermawan, 2003).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 01 Kasihan Bantul, didapatkan jumlah siswa kelas VIII seluruhnya 160 siswa. Hasil survey yang dilakukan pada 33 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 21 siswi putri, terdapat 25 siswa menyatakan bahwa media massa adalah alat komunikasi dan sumber informasi yang digunakan saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) menyampaikan bahwa saat ini sudah memiliki program mengenai kesehatan reproduksi, namun belum pernah disampaikan mengenai perilaku seks bebas. Di SMPN 01 Kasihan Bantul juga memiliki akses hotspot di area sekolah sehingga memudahkan siswa siswi dalam mengakses media informasi melalui internet.

Adanya perubahan persepsi pada remaja, menyumbang tingginya angka hubungan seks pranikah pada remaja sehingga menjadi poin yang perlu

mendapat perhatian. Berdasarkan data pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menyatakan sebanyak 6,5% remaja laki-laki dan 5,4% remaja perempuan usia 15 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 juga menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menurut umur pertama kali melakukan hubungan seksual baik laki-laki maupun perempuan, mayoritas pada rentang usia 15-17 tahun, sebanyak 28% remaja perempuan dan 15,1% remaja laki-laki. Remaja putri dengan rentang usia 15-19 tahun pada tingkat pendidikan rendah atau masa sekolah menengah lebih menerima adanya hubungan seksual pranikah dibandingkan kelompok umur 20-24 tahun (BPS, 2010).

Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya perubahan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap perilaku seksual pranikah akan meningkatkan terjadinya perilaku seks pranikah, penderita HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan, kasus aborsi hingga kematian ibu (Kemenkes RI, 2014).

Adanya dukungan dari masyarakat juga memperparah terjadinya seksual pranikah pada remaja, sikap permisif masyarakat dalam menanggapi remaja dalam berpacaran, banyak yang mengakses media pornografi di warung internet (warnet) maupun di lingkungan sekolah tanpa ada orang sekitar yang berani untuk menegur. Masyarakat umumnya tidak peduli dengan perilaku remaja yang menyimpang tersebut selama tidak merugikan orang disekitarnya (Kompas, 2012).

Peran pemerintah dalam upaya memberikan hal yang positif kepada remaja agar terhindar dari kegiatan yang tidak bermanfaat yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A 2013 tentang implementasi kurikulum yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa. Di SMPN 01

Kasih Bantul sudah memiliki Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKR), namun siswa dan siswi masih belum menyadari dan mengerti mengenai dampak dari seks bebas dan penyimpangannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan akses media pornografi dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *survey analitik korelasi*, dengan cara menggali fenomena yang terjadi, kemudian dianalisis korelasi/hubungan antar variabel. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dengan pengamatan yang dilakukan sesaat dan dalam waktu bersamaan (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMPN 01 Kasihan Bantul. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yaitu mengambil seluruh sampel yang ada dengan jumlah populasi seluruh siswa siswi kelas VIII adalah 160 siswa. Peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 139 siswa dengan kriteria inklusi siswa siswi yang hadir dalam penelitian serta kriteria eksklusi siswa siswi yang sedang sakit atau tidak berada dikelas saat dilakukan penelitian.

Sumber data didapatkan melalui data primer dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala *likert*, berupa pernyataan benar dan salah dengan jumlah kuesioner 33 kuesioner.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariate menggunakan uji korelasi. Data dianalisis secara statistik dengan uji *Kendall-Tau*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal dan Kegiatan Berorganisasi

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SMPN 01 Kasihan Bantul Berdasarkan Tempat Tinggal dan Kegiatan Berorganisasi

| Karakteristik Responden | F | % |
|---------------------------|-----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 52 | 37,4 |
| Perempuan | 87 | 62,6 |
| Tinggal bersama orangtua | 139 | 100 |
| Memiliki orangtua lengkap | 139 | 100 |
| Ikut Berorganisasi | 101 | 72,7 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu 87 (62,6%). Dan responden seluruh 139 responden tinggal bersama orangtua dan memiliki orangtua yang lengkap. serta jumlah siswa siswi yang ikut berorganisasi dalam masyarakat maupun di sekolah ada 101 responden (72,7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Akses Media Pornografi

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SMPN 01 Kasihan Bantul Berdasarkan Frekuensi Akses Media Pornografi

| Karakteristik Responden | F | % |
|----------------------------|-----|-------|
| Pernah Akses Pornografi | 110 | 79,1 |
| Umur pertama kali Akses | | |
| 11-15 tahun | 100 | 90,9 |
| Rata-rata Akses Pornografi | | |
| 0 jam | 94 | 85,5 |
| Rata-rata frekuensi akses | | |
| 2x seminggu | 59 | 53,6% |
| Informasi Pornografi | | |
| Teman | 57 | 51,8 |
| Media | 52 | 47,3 |
| Sumber media digunakan | | |
| Internet | 67 | 60,9 |
| Hp | 39 | 35,5 |
| Alasan mengakses | | |
| Rasa ingin tahu | 92 | 83,6 |

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa siswi kelas VIII di SMPN 01 Kasihan Bantul pernah mengakses media pornografi dan

umur pertama kali mengakses adalah 11-15 tahun yang mana adalah umur responden pada saat ini. Informasi terbanyak didapatkan mengenai pornografi adalah dari teman sebaya dan media (buku/koran/brosur/internet/TV/radio), sedangkan sumber media yang digunakan untuk mengakses pornografi adalah menggunakan internet dan handphone yang mana siswa siswi SMPN 01 Kasihan Bantul rata-rata sudah memiliki sendiri.

Tingkat Akses Media Pornografi Remaja di SMPN 01 Kasihan Bantul

Tabel. 3 Tingkat Akses Media Pornografi Responden SMPN 01 Kasihan Bantul

| Kategori | F | % |
|----------|-----|------|
| Tinggi | 5 | 3,6 |
| Sedang | 48 | 34,5 |
| Rendah | 86 | 61,9 |
| Jumlah | 139 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dari data akses media pornografi diperoleh dari kuesioner berisi 15 pertanyaan diketahui bahwa tingkat akses media pornografi SMPN 01 Kasihan Bantul dalam kategori rendah 86 (61,9%).

Tingkat Persepsi Remaja tentang Seksual Pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul

Tabel. 4 Tingkat Persepsi Remaja tentang Seksual Pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul

| Kategori | F | % |
|----------|-----|------|
| Tinggi | 50 | 36 |
| Sedang | 85 | 61,2 |
| Rendah | 4 | 2,9 |
| Jumlah | 139 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diperoleh dari data persepsi remaja tentang seksual pranikah berasal dari 18 pertanyaan didapatkan bahwa persepsi seksual pranikah remaja di SMPN 01 Kasihan Bantul dalam kategori sedang 85 (61,2%).

Hubungan Akses Media Pornografi dengan Persepsi Remaja tentang Seksual Pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul

Tabel. 4 Analisis Uji Korelasi Kendall Tau Hubungan Akses Media Pornografi

dengan Persepsi Remaja tentang Seksual Pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul

| Variabel | Correlation Coefficient | p-value |
|---------------------------|-------------------------|---------|
| Akses Media Pornografi | 0,253** | 0,002 |
| Persepsi Seksual Pranikah | 0,253** | 0,002 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisis dengan nilai signifikan yaitu p sebesar 0,002 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara akses media pornografi dengan persepsi seksual pranikah remaja di SMPN 01 Kasihan Bantul.

PEMBAHASAN

Tingkat Akses Media Pornografi Remaja di SMPN 01 Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi didapatkan bahwa kategori akses media pornografi remaja di SMPN 01 Kasihan Bantul adalah kategori rendah 86 (61,9%), kategori akses tinggi 5 responden (3,6%) dan kategori sedang 48 (34,5%).

Akses media pornografi itu sendiri adalah suatu sarana pencapaian untuk penulisan atau pembacaan data jenis pornografi yang disediakan oleh perseorangan atau korporasi melalui pertunjukan langsung maupun tidak langsung (Helmi, 2010).

Akses media pornografi dalam kategori rendah yang berarti pencapaian seseorang dalam mengakses kategori sulit, seseorang tersebut tidak dapat mengakses pornografi dengan baik karena adanya keterbatasan baik karena tidak adanya fasilitas yang mendukung maupun dari dalam diri sendiri yang tidak memiliki kemauan mengakses pornografi (Widyastuty, 2011).

Akses media pornografi dalam kategori rendah dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu pertama seluruh responden tinggal bersama dengan orangtua dan memiliki orangtua lengkap

(ayah dan ibu). Hal ini sejalan dengan penelitian Marlia (2015) menyebutkan bahwa remaja yang tinggal bersama orangtua maupun sanak saudaranya cenderung terkendali dan berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari orangtua. Remaja yang tinggal bersama orangtua dan memiliki orangtua lengkap lebih rendah terpapar hal-hal negative.

Faktor yang selanjutnya adalah bahwa responden yang memiliki kegiatan ikut serta dalam organisasi sekolah maupun masyarakat mendominasi yaitu 101 (72,7%), dengan adanya kegiatan dalam berorganisasi akan menurunkan waktu luang remaja. Berdasarkan penelitian Suwarsi (2012) terdapat 47,4% siswa yang menggunakan waktu luang kurang baik yaitu mengarah ke hal negative seperti berpacaran, nongkrong dan mengakses video pornografi bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

Berdasarkan penelitian bahwa kategori akses media pornografi dalam akses rendah namun dari beberapa menunjukkan bahwa akses media pornografi di SMPN 01 Kasihan Bantul cukup tinggi yaitu dari pertanyaan yang pernah mengakses pornografi sebanyak 110 (79,1%), umur pertama kali mengakses pornografi rata-rata adalah usia 11-15 tahu 100 (90,9%). Menurut Dewi (2012) menyatakan bahwa remaja awal (12-14 tahun) lebih sering mengakses media pornografi dibandingkan remaja akhir (17-19 tahun) ini dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga banyak remaja terpengaruh untuk mengakses media pornografi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan alasan siswa siswi mengakses pornografi dengan alasan ingin tahu sebanyak 92 (83,6%).

Persentase rata-rata responden mengakses pornografi yaitu menunjukkan kurang dari 2x seminggu 59 (53,6%), baru sekali mengakses 38 (34,5%) dan yang mengakses lebih dari 2x seminggu 13 (11,8%). Hasil penelitian Supriati dan Fikawati (2009) menyatakan remaja yang mempunyai frekuensi paparan pornografi

sering (lebih atau sama dengan satu kali seminggu) berisiko 5,0 kali mengalami efek paparan dibandingkan dengan remaja yang frekuensi paparan jarang (kurang dari 1x sebulan). Zillman dan Bryant (1982) menyatakan bahwa ketika seseorang terekspos pornografi berulang kali, mereka akan menunjukkan kecenderungan untuk memiliki persepsi menyimpang mengenai seksualitas dan permisif terhadap seksual pranikah serta peningkatan kebutuhan tipe pornografi yang lebih berat dan adiktif.

Informasi pornografi menurut penelitian paling banyak didapatkan dari teman 57 (51,8%) dan media 52 (47,8%). Informasi pornografi tersebut bersumber paling banyak dari internet 67% (60,9%) dan handphone 39 (25,5%). Eksploitasi seksual dalam video klip, iklan, televisi, dan film-film mendorong remaja melakukan aktivitas seks. Hasil penelitian Engels dan Rose (2009) menyatakan penayangan seks di TV telah mempengaruhi perilaku seks remaja, dengan data 20% remaja telah melakukan *intercourse*.

Tingkat Persepsi Remaja tentang Seksual Pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor tertinggi untuk persepsi remaja mengenai seksual pranikah adalah kategori sedang dengan frekuensi 85 responden (61,2%).

Menurut Rusdianti (2012) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi serta melampirkan pesan. Persepsi adalah proses individu yang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungan.

Persepsi dalam kategori sedang diartikan penilaian individu tentang perilaku seks pranikah dalam kondisi baik, namun memungkinkan seseorang tersebut berperilaku seksual yang dalah karena persepsi yang salah.

Sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya

perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (kategori tinggi) dan tidak baik (kategori sedang dan rendah), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya (Wijaya, 2015).

Menurut Damarsih (2011) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seksual pranikah yaitu pengalaman, yang artinya semakin sering seseorang mengakses media pornografi maka akan semakin tinggi kecemasan seseorang tersebut terhadap seks pranikah.

Kepentingan serta minat seseorang terhadap informasi juga memberikan kontribusi dalam perubahan persepsi mengenai seksual pranikah. Semakin menarik informasi yang disampaikan atau semakin memberi rasa penasaran informasi tersebut maka semakin seseorang tersebut akan mengakses informasinya.

Hubungan Akses Media Pornografi dengan Persepsi Remaja tentang Seksual Pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dari uji analisis *Kendall Tau* diperoleh nilai probabilitas 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan akses media pornografi dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul.

Menurut Iskandar (2009) pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang terjadi karena interaksi yang kompleks dari hormon-hormon atau kimiawi tubuh yang dilepaskan ke dalam aliran darah oleh kelenjar seksual. Remaja mulai ada dorongan seksual dan minat terhadap lawan jenis.

Penyebab terjadinya masalah seksualitas pada remaja timbul karena berbagai faktor yang salah satunya perubahan hormonal menimbulkan peningkatan libido seksualitas remaja akan tetapi penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia

perkawinan, baik secara hukum maupun secara sosial. Remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar larangan-larangan tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian siswa 85 (61,2%) memiliki persepsi sedang yang artinya setuju terhadap seks pranikah. Hal ini diduga karena semakin sering seseorang tersebut berinteraksi atau berhubungan dengan pornografi maka akan semakin beranggapan baik terhadap seks pranikah. (Widyatusty, 2011).

Kurangnya pemberian informasi mengenai pendidikan seksual yang benar juga dapat mempengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang baik. Dengan adanya pengetahuan seksualitas yang sudah cukup tinggi diharapkan persepsi remaja tentang seks pranikah menjadikan remaja memiliki tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggungjawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 01 Kasihan Bantul didapatkan hasil uji Kendall-Tau dengan nilai signifikan 0,002 yang menunjukkan adanya hubungan antara akses media pornografi dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh akses media pornografi.

Saran

Bagi Orangtua/ Wali siswa-siswi SMPN 01 Kasihan Bantul diharapkan dapat mengawasi anak dalam menggunakan internet, serta dapat memberikan bimbingan informasi mengenai pendidikan seks yang baik dan benar pada anak.

Bagi SMPN 01 Kasihan Bantul diharapkan dapat melakukan pendekatan

komprehensif dan inovasi dalam materi bimbingan mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang seks bebas dan pelecehan seksual pada remaja.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti tidak hanya mengenai persepsi seks pranikah remaja, tetapi bisa meneliti mengenai kejadian seks pranikah dengan akses media pornografi yang belum diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrori. (2012). *Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Andini, Angela dan Budi. (2016). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan Lawangirung Kecamatan Wenang Kota Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Ardianto, Ardinaya. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Astini. (2009). Perilaku Seks Mahasiswa dan Pencegahan AIDS (Studi Kasus) pada Mahasiswa Kesehatan di Yogyakarta. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, Volume 3, Edisi I.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin 2010*. <https://sp2010.bps.go.id/>
- Bandura, A. 1997. Self Efficacy Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84 (2), 191-215.
- Evi dan Nanik. (2013). Persepsi Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Pelajar Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 1.
- Fadila dan Soedijono. (2013). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 5 No. 1. STIKES MH. Thamrin.
- Hasli, Ari dan Misrawati. (2015). Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *JOM*, Vol. 2 No. 2. Universitas Riau.
- Hilton, Donald. (2013). Brain and Addiction: Pornography Addiction-A Supranormal Stimulus Considered in The Context of Neuroplasticity. *Socioaffective Neuroscience and Psychology*, Vol. 3.
- Intan dan Tenti. (2012). Hubungan Konsumsi Media Pornografi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 3 No. 2.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementrian Republik Indonesia: Jakarta.
- Lisnawati dan Nissa. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Cirebon. *Jurnal Care*, Vol. 3 No. 1. Poltekkes Tasikmalaya.

- Mahmudah, Yaslinda, dan Yuniar. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual remaja Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 5 No. 2. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Marlia dan Tutin. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja Di Salah Satu SMA Di Indramayu. *Prosiding SNaPP 2015 Kesehatan*, Vol. 1 No. 1.
- Minah, Ika dan Yuli. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Susukan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 5 No. 1. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oon dan Maria. (2014). Analisis Persepsi Mahasiswa Angkatan 2013 Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*, Volume 1, Nomor 2, 62-71.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2012). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Prawirohardjo: Jakarta.
- Putri. (2012). *Hubungan Antara Penggunaan Teknologi Informasi Internet Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Kelas XI Di SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. Disertasi. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Jakarta.
- Supriati dan Fikawati. (2009). Efek Paparan Pornografi pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Volume 13.
- Susanti, Evi. (2013). Persepsi Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Pelajar Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 3, Nomor 1.
- Suwarsi. (2012). *Hubungan Paparan Media, Penggunaan Waktu Luang Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Pada Agregat Remaja Di SMA Negeri Kabupaten Sleman*. Universitas Indonesia: Depok.
- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Walter dan Martin. (2016). Thinking Sociologically About Image-Based Sexual Abuse: The Contribution of Male Peer Support Theory. *Sexualization, Media & Society*, No. 1-8.
- Widiyastuty, Meilinda. (2011). Hubungan Antara Frekuensi Interaksi Dengan Media Pornografi Terhadap Sikap Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMUN 2 Rangkasbitung. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 7 No. 1. Universitas Padjajaran.